ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

HAMIDAH

B1031201178

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Hamidah
NIM	:	B1031201178
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi Reg-A
Konsentrasi	:	Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi	:	Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 November 2024

Hamidah

NIM. B1031201178

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Penanggung Jawab Yuridis

Hamidah
B1031201178

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 20 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Juanda Astarani, S.E, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA.		
		NIP. 198207192005011001		
2.	Sekretaris Penguji	Ayu Umyana, S.E., M.Sc.		
		NIP. 199209292019032019		
3.	Penguji 1	Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A.		
		NIP. 197809062005011002		
4.	Penguji 2	Umiaty Hamzani, S.E., M.Com, Ph.D.		
		NIP. 198012182003122001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak,
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga, dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unniversitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dengan baik dan memberikan banyak masukan, saran, nasehat, serta informasi didalam dunia perkuliahan.
6. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis sejak awal penulisan skripsi sampai dengan terselesaikan skripsi ini.

7. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan koreksi, kritik, dan saran serta informasi yang bermanfaat mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Umiaty Hamzani, S.E., M.Com, Ph.D. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan koreksi, kritik, dan saran serta informasi yang bermanfaat mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
10. Seluruh jajaran Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama dibangku perkuliahan kepada penulis.
11. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
12. Orang tua tersayang, Bapak Mahruji dan Ibu Jumiati yang selalu menyayangi, mendoakan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian.
13. Abang, kakak, dan adik tercinta, Syahrul, Khairiyah, dan Hilya Azzakiyah yang selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis selama masa perkuliahan.
14. Sahabat seperjuangan di kala suka dan duka selama perkuliahan, Kahiriyyah Refani, Sayyidah Hakimah, Melania Faulina, Tenniki Febrina, Mahung Silobabalo. Terimakasih sudah menemani, memberikan saran dan masukan serta keceriaan kepada penulis. Semoga kita bisa bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing.
15. Seluruh teman-teman mahasiswa/I jurusan Akuntansi, khususnya teman-teman kelas D angkatan 2020.

16. Sahabat semasa SMA, Della Maharani, Haniyatun Fadiyah, Nurul Idzni, Shifa Apriliani, Nasuha Alfaiza yang telah memberikan semangat serta mendengarkan keluh kesah penulis selama penulisan skripsi.
17. Sahabat semasa SMP Reynanda Zalna dan Yunita yang telah memberikan semangat dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
18. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, Hamidah karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, dan tidak menyerah selama proses penyusunan skripsi hingga selesai sebaik dan semaksimal mungkin. Finally, I did it.

Pontianak, 22 November 2024

Penulis,

Hamidah

NIM. B1031201178

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Hamidah
NIM	:	B1031201178
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi	:	Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 22 November 2024

Hamidah

NIM. B1031201178

ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh: **Hamidah**

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data penelitian ini bersifat sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Sampel yang digunakan berjumlah 21 perusahaan. Proses pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, *uji paired sample t-test, dan uji wilcoxon signed rank test*. Data dianalisis dengan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dampak *current ratio* dan *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Sedangkan tidak terdapat perbedaan dampak *debt to asset ratio* dan *net profit margin* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

Kata kunci: kinerja keuangan, *current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, net profit margin*, PSAK 72

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IMPACT BEFORE AND AFTER THE IMPLEMENTATION OF PSAK 72 IN INFRASTRUCTURE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

By: ***Hamidah***

Accounting major

Faculty of Economics and Business

Tanjungpura University

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Financial Performance Impact Before and After the Implementation of PSAK 72 in Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)". The aim of this research is to determine the differences in financial performance of companies before and after the implementation of PSAK 72 in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research data is secondary in the form of financial reports and annual reports. The sample used was 21 companies. The sample selection process used a purposive sampling technique. The research method used is a quantitative method using descriptive analysis, normality test, paired sample t-test, and Wilcoxon signed rank test. Data were analyzed using SPSS version 27. The results showed that there were differences in the impact of the current ratio and total asset turnover before and after the implementation of PSAK 72. While there was no difference in the impact of the debt to asset ratio and net profit margin before and after the implementation of PSAK 72.

Keywords: financial performance, current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, net profit margin, PSAK 72

RINGKASAN

ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

1. PENDAHULUAN

Saat ini hampir seluruh perusahaan dituntut untuk berkembang, mengingat pertumbuhan perekonomian global yang semakin bersaing. Persaingan dalam dunia usaha tentu ingin mendapatkan laba yang maksimal, sehingga perusahaan akan terus bersaing dalam meningkatkan kualitas usahanya. Setiap entitas pada umumnya juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan, karena pendapatan dapat membiayai segala pengeluaran dalam aktivitas perusahaan, serta memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan di Indonesia umumnya membuat laporan keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya. Dalam pelaporannya, pendapatan merupakan komponen yang tak bisa ditinggalkan karena baik peningkatan atau penurunannya dapat digunakan untuk menilai perusahaan di masa lalu dan ke depan (Qolbi, 2021).

Permasalahan utama yang sering terjadi dalam mencatat pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukurannya (Yulianti, 2021). Pengakuan pendapatan merupakan syarat berkenaan dengan transaksi, kapan dan bagaimana pendapatan tersebut timbul atau terbentuk (Aghogho, M. M., Kalangi, L., Kindagen, 2021). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang substansial, perlu adanya tolok ukur yang harus terpenuhi dalam memilih pengakuan (Budi Tama & Firmansyah, 2021). Dalam mengelola pendapatan dan menyusun laporan keuangan diperlukan acuan dan pedoman sehingga setiap perusahaan membuat laporan keuangan secara seragam sesuai dengan hukum yang berlaku. Pedoman atau acuan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimana PSAK merupakan aturan yang berisi prosedur yang didalam nya terdapat cara menyajikan laporan keuangan. Beberapa perusahaan pastinya memiliki standar akuntansi dalam melakukan pelaporan keuangan dengan mengacu

pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi akan terus mengalami adanya perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi setiap waktu atau suatu kondisi, sehingga standar akuntansi harus dilakukan penambahan maupun pengurangan standar (Rahayu, 2020).

PSAK disahkan dan diberlakukan bersamaan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2020, namun untuk penerapan dini DSAK memperbolehkan perusahaan untuk menggunakan PSAK 72 sejak dini dengan adanya laporan retrospektif (Agustrianti et al., 2020). Alasan penerapan PSAK 72 dilakukan agar pengakuan dilakukan secara bertahap sesuai dengan umur kontrak atau pada satu titik waktu dan tidk berdasarkan pada besaran uang muka yang diterima , serta ketentuan pada standar yang lama yaitu PSAK 23 mengenai pendapatan juga menyulitkan investor dan pengguna lainnya dalam memahami dan membandingkan informasi pendapatan antar perusahaan maka DSAK mengubah PSAK tersebut (Halim, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang mengadopsi IFRS sejak tahun 2020, maka Indonesia perlu mengikuti pergerakan standar yang berlaku Internasional. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang dihasilkan relevan dan bisa dibaca oleh pemangku kepentingan baik domestik maupun asing.

PSAK 72 dan PSAK 23 ini menimbulkan adanya perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan yang menyebabkan dampak salah satunya perubahan pada kinerja keuangan perusahaan infrastruktur, yang tersaji dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang dilaksanakan entitas perusahaan dan dapat dilihat dalam laporan keuangan (Kurniasari, 2014). Kinerja keuangan merupakan analisis yang difungsikan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan berdasarkan kententuan yang ada (Fahmi, 2020). Kinerja keuangan adalah hasil kerja dari yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengukur dan menilai keberhasilan yang dicapai, sehingga dapat dinilai bagaimana perkembangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangat penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor serta dapat memudahkan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Cara menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang dilihat dari perbandingan data keuangan per tahun atau triwulan yang terdapat dalam laporan keuangan (Agustrianti et al., 2020). Untuk mengetahui dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72, dapat dilihat dari sisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Penelitian mengenai analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih memiliki hasil yang berbeda-beda, diantaranya hasil penelitian Wiliana, Veronica, Duwi, Azzahra, Aflah dan Taufikul kinerja keuangan berpengaruh terhadap PSAK 72. Sedangkan pada penelitian Claristy, Arthaingan, dan Satya memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penerapan PSAK 72. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya studi penelitian telah banyak dilakukan di perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian kurang dari 4 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

2. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat likuiditas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat solvabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?

3. TUJUAN

1. Untuk menguji perbedaan pada tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
2. Untuk menguji perbedaan pada tingkat solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
3. Untuk menguji perbedaan pada tingkat aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
4. Untuk menguji perbedaan pada tingkat profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan dampak sebelum dan sesudah berlakunya standar baru yaitu PSAK 72. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling.* Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id, populasi untuk penelitian ini berjumlah 67 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel yang berjumlah 21 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *wilcoxon signed rank test.* Data dianalisis dengan SPSS versi 27.

Hipotesis:

H_1: Terdapat perbedaan tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

H_2: Terdapat perbedaan tingkat solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

H_3: Terdapat perbedaan tingkat aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

H_4: Terdapat perbedaan tingkat profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan current ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

Pada hasil uji hipotesis menggunakan uji beda *Wilcoxon Sign Rank Test* memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *current ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Sehingga dalam hal ini nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) current ratio* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) "diterima" yang berarti terdapat perbedaan antara *current ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

2. Perbedaan debt to asset ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

Pada hasil pengujian *paired sample t-test* pada *debt to asset* menunjukan nilai t_{hitung} dari data berpasangan *debt to asset* dengan nilai signifikasi sebesar 0.616. Karena t_{hitung} (0,504) lebih kecil dari t_{tabel} (1.99897), maka H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari kinerja keuangan melalui *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat perbedaan dari kinerja keuangan dengan menggunakan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

3. Perbedaan total asset turnover sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

Hasil uji hipotesis TATO dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.011. Sehingga dalam hal ini nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) total asset turnover* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima yang berarti terdapat perbedaan antara *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

4. Perbedaan net profit margin sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72

Pada hasil uji hipotesis menggunakan uji beda *Wilcoxon Sign Rank Test* memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.057. Sehingga dalam hal ini nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) net profit*

margin > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) "ditolak" yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *current ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

6. PENUTUP

- Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan penilaian *current ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan setelah diterapkannya PSAK 72. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan aset serta kenaikan liabilitas dimana pendapatan belum bisa diakui jika kewajiban belum dilakukan atau dipenuhi, sehingga berpengaruh pada jumlah aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan mengalami penurunan setelah penerapan PSAK 72.
2. Tidak terdapat perbedaan penilaian *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini menunjukkan adanya aset kontrak (berupa piutang dan tagihan bruto pemberi kerja yang dapat diakui sebagai pendapatan sesuai dengan pesentase penyelesaian kewajiban) perusahaan yang meningkat selaras pula dengan peningkatan liabilitas kontrak perusahaan, dari sebagian kewaiban pelaksanaan yang terselesaikan dan dapat diakui.
3. Terdapat perbedaan penilaian *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan *total asset turnover* setelah diterapkannya PSAK 72. Terdapat penurunan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang maksimal, dengan semakin kecilnya *total asset turnover* yang diperoleh, maka menunjukkan kecilnya nilai pendapatan perusahaan yang diakui pada suatu periode tidak sebanding dengan besarnya aktiva yang tercatat, maka menjadikan perusahaan terindikasi kurang optimal dalam mengelola asetnya, dan berpengaruh terhadap penurunan *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan. Sehingga nilai *total asset turnover* sesudah penerapan PSAK 72 masih belum maksimal.
4. Tidak terdapat perbedaan penilaian *net profit margin* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan PSAK 72,

profitabilitas perusahaan pada sektor infrastruktur cenderung stabil sehingga tidak berpengaruh pada tingkat laba yang didapatkan. Tingginya profitabilitas mencerminkan kinerja finansial suatu perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh penerapan PSAK 72.

-Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu *current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan net profit margin*.
2. Masih banyak perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 yang berakibat pada pengurangan sampel sehingga jumlah sampel penelitian tergolong sedikit dibandingkan dengan populasi yang ada.
3. Dalam pengolahan data terkait uji normalitas, terdapat data yang diolah tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menambahkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebagai alternatif uji yang dapat digunakan pada penelitian ini.

-Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian pada sektor dengan variasi pendapatan yang berbeda agar terlihat dampak keseluruhan yang diberikan PSAK 72 seperti pendapatan barang/jasa yang memerlukan waktu untuk sampai ke pelanggan.
2. Untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan agar dapat menambah rasio lainnya *seperti inventory turnover ratio, net working capital, return on common stock,* dan lain-lain.
3. Selanjutnya saran untuk perusahaan sampel penelitian agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh positif untuk kemajuan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR ISI

SAMPUL 1
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMAKASIH iv
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
RINGKASAN x
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.2.1 Pernyataan Masalah 8
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1 Kontribusi Teoritis 9
1.4.2 Kontribusi Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Sinyal 11
2.1.2 Kinerja Keuangan 12
2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 20
2.1.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 25
2.2 Kajian Empiris 26
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 38
2.3.1 Kerangka Konseptual 38

2.3.2 Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Bentuk Penelitian 46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 46
3.3 Data 46
3.4 Populasi dan Sampel 46
3.5 Variabel Penelitian 47
3.5.1 Rasio Likuiditas 48
3.5.2 Rasio Solvabilitas 48
3.5.3 Rasio Aktivitas 48
3.5.4 Rasio Profitabilitas 49
3.6 Metode Analisis 49
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 49
3.6.2 Uji Normalitas 50
3.6.3 Pengujian Hipotesis 50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Gambaran Umum Penelitian 52
4.2 Hasil Penelitian 52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 52
4.2.2 Uji Normalitas 54
4.2.3 Uji *Paired Sample t-Test* 56
4.2.4 Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* 57
4.2.5 Interpretasi Hasil 59
4.3 Pembahasan 61
BAB V PENUTUP 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Keterbatasan Penelitian 67
5.3 Saran 67
Daftar Pustaka 69
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan PSAK 23 dan PSAK 72 4
Tabel 1. 2 Ringkasan Research Gap Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72..... 7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 26
Tabel 3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel.....……47
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif 53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*..... 55
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian *Paired Sample t-Test Debt to Asset Ratio* 56
Tabel 4. 4 Hasil Uji *Wilcoxon Current Ratio*..... 57
Tabel 4. 5 Hasil Uji *Wilcoxon Total Asset Turnover* 58
Tabel 4. 6 Hasil Uji *Wilcoxon Net Profit Margin* 59
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Hipotesis 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan Infrastruktur 75
Lampiran 2 Data *Current Ratio* 76
Lampiran 3 Data *Debt to Asset Ratio* 77
Lampiran 4 Data *Total Asset Turnover* 78
Lampiran 5 Data *Net Profit Margin* 79
Lampiran 6 *Descriptive Statistic* 80
Lampiran 7 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* 81
Lampiran 8 Uji *Paired Sample t-Test Debt to Asset Ratio* 81
Lampiran 9 Uji *Wilcoxon Current Ratio* 82
Lampiran 10 Uji *Wilcoxon Total Asset Turnover* 82
Lampiran 11 Uji *Wilcoxon Net Profit Margin* 83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini hampir seluruh perusahaan dituntut untuk berkembang, mengingat pertumbuhan perekonomian global yang semakin bersaing. Persaingan dalam dunia usaha tentu ingin mendapatkan laba yang maksimal, sehingga perusahaan akan terus bersaing dalam meningkatkan kualitas usahanya. Setiap entitas pada umumnya juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan, karena pendapatan dapat membiayai segala pengeluaran dalam aktivitas perusahaan, serta memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan di Indonesia umumnya membuat laporan keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya. Dalam pelaporannya, pendapatan merupakan komponen yang tak bisa ditinggalkan karena baik peningkatan atau penurunannya dapat digunakan untuk menilai perusahaan di masa lalu dan ke depan (Qolbi, 2021).

Pendapatan diartikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, serta menghasilkan kenaikan pada ekuitas. Pendapatan adalah salah satu akun utama pada laporan keuangan yang informasinya sangat bermanfaat bagi para penggunanya terkait laporan posisi keuangan dan penilaian kinerja suatu perusahaan (IASB, 2014). Pendapatan merupakan indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang *profit oriented*, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku (Rau, 2013). Pendapatan diakui dengan seharusnya saat pendapatan sangat besar maupun kecil akan menyebabkan data dalam laporan laba rugi untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen (Musadi et al., 2017)

Permasalahan utama yang sering terjadi dalam mencatat pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukurannya (Yulianti, 2021). Pengakuan pendapatan merupakan syarat berkenaan dengan transaksi, kapan dan bagaimana pendapatan tersebut timbul atau terbentuk (Aghogho, M. M., Kalangi, L., Kindagen, 2021). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang substansial, perlu adanya tolok ukur

yang harus terpenuhi dalam memilih pengakuan (Budi Tama & Firmansyah, 2021). Dalam mengelola pendapatan dan menyusun laporan keuangan diperlukan acuan dan pedoman sehingga setiap perusahaan membuat laporan keuangan secara seragam sesuai dengan hukum yang berlaku. Pedoman atau acuan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimana PSAK merupakan aturan yang berisi prosedur yang didalam nya terdapat cara menyajikan laporan keuangan. Beberapa perusahaan pastinya memiliki standar akuntansi dalam melakukan pelaporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi akan terus mengalami adanya perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi setiap waktu atau suatu kondisi, sehingga standar akuntansi harus dilakukan penambahan maupun pengurangan standar (Rahayu, 2020).

Pada tanggal 26 Juli 2017 Ikatan Akuntansi Indonesia melalui DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan 3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan yang mengacu pada IFRS 9, PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang mengacu pada IFRS 15 dan PSAK 73 tentang Sewa yang mengacu pada IFRS 16. Komitmen dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang bergabung dengan *International Federation of Accountants* (IFAC) adalah penyesuaian antara PSAK dengan IFRS yang diadopsi penuh sejak tahun 2012, oleh sebab itu setiap perusahaan di Indonesia harus mengikuti peraturan yang telah dibuat dengan tujuan, supaya informasi yang dihasilkan relevan dan bisa dibaca oleh stakeholders domestik maupun asing (Halim, 2020).

Pengakuan pendapatan telah diatur dalam standar akuntansi keuangan yang telah disahkan DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akutansi Indonesia), sehingga penelitian ini fokus pada PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Menurut IAI (2017), PSAK 72 adalah standar komprehensif atau standar tunggal yang mengkaji seluruh jenis pendapatan yang terkait dengan kontrak pelanggan sehingga menghilangkan pengaturan dalam standar yaitu menggantikan PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai

Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan.

PSAK disahkan dan diberlakukan bersamaan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2020, namun untuk penerapan dini DSAK memperbolehkan perusahaan untuk menggunakan PSAK 72 sejak dini dengan adanya laporan retrospektif (Agustrianti et al., 2020). Alasan penerapan PSAK 72 dilakukan agar pengakuan dilakukan secara bertahap sesuai dengan umur kontrak atau pada satu titik waktu dan tidk berdasarkan pada besaran uang muka yang diterima , serta ketentuan pada standar yang lama yaitu PSAK 23 mengenai pendapatan juga menyulitkan investor dan pengguna lainnya dalam memahami dan membandingkan informasi pendapatan antar perusahaan maka DSAK mengubah PSAK tersebut (Halim, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang mengadopsi IFRS sejak tahun 2020, maka Indonesia perlu mengikuti pergerakan standar yang berlaku Internasional. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang dihasilkan relevan dan bisa dibaca oleh pemangku kepentingan baik domestik maupun asing.

PSAK 72 mengubah cara pengakuan pendapatan kontrak yang sebelumnya berbasis rigid (*rule based*) dimana pengakuannya bersifat kaku dan dapat memperoleh petunjuk implementasi (mengurangi ketidakpastian serta dapat menghasilkan aplikasi aturan-aturan yang spesifik dalam standar secara mekanis) menjadi berbasis prinsip (*principle based*) yaitu membuat estimasi yang harus bertanggungjawab dan mensyaratkan semakin banyak penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dalam konteks standar audit, akuntansi, dan etika dalam menghasilkan suatu keputusan (*profesional judgment*) Qomariah (2013).

Dengan adanya standar baru, pendapatan dapat diakui jika kewajiban kontrak yang sudah diberikan oleh suatu entitas kepada pelanggannya sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati bukan sejumlah penerimaan uang muka. Untuk pengakuan pendapatan yang dilakukan bertahap harus memenuhi persyaratan

tertentu diantaranya adanya peningkatan aset yang diterima oleh pelanggan dan pemenuhan kewajiban yang sudah dilakukan oleh suatu entitas atas suatu kontrak (Casnila, I., Nurfitriana, 2020). Jika tidak memenuhi syarat tertentu, pendapatan akan diakui setelah adanya penyerahan aset (*at a point of time*).

Tabel 1. 1 Perbandingan PSAK 23 dan PSAK 72

No	PSAK 23	PSAK 72
1.	Pendapatan diakui dengan kriteria yang berbeda untuk setiap transaksi.	Pendapatan diakui ketika mengikuti lima langkah pengakuan pendapatan.
2.	Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi dengan potongan yang telah disepakati.	Pendapatan diukur dengan harga transaksi yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan.
3.	Pelaporan ditentukan pada kriteria transaksi yaitu penjualan barang, penjualan jasa, royalty, dan dividen.	Pelaporan ditentukan pada kriteria kontrak dan kewajiban pelaksanaan.
4.	Kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan lebih tinggi sebab perusahaan sudah mencatat pendapatan terlebih dahulu sebelum hak dan kewajiban telah selesai.	Adanya pengakuan pendapatan setelah hak dan kewajiban telah selesai dikerjakan akan memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan dan salah saji dalam laporan keuangan juga lebih rendah. Kemudian perusahaan juga akan lebih hati-hati dalam menerima kontrak dengan pelanggan.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Perubahan pengakuan pendapatan ini berdampak pada perusahaan sektor infrastruktur, manufaktur, ritel, dan telekomunikasi. Sebagai contoh dalam

perusahaan infrastruktur yang memilik kontrak dengan pelanggan berupa pembangunan gedung atau pembangunan jalan tol. Sebelumnya pendapatan diakui setelah kontrak selesai disepakati sedangkan di PSAK 72 pendapatan diakui setelah bangunan tersebut selesai dibangun atau sesuai dengan umur kontrak yang telah di sepakati. Dari hal tersebut, maka akan berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Penerapan PSAK 72 ini mengubah cara pengakuan pendapatan yang akan berdampak besar pada laporan laba rugi yang mana laporan laba rugi dianggap sebagai suatu laporan yang paling penting karena mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan mempengaruhi penilaian investor (Wisnantiasri, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil objek tersebut dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang sebagian besar aktivitasya berjangka waktu panjang serta berdampak dari penerapan PSAK 72. Perusahaan infrastruktur juga memiliki perusahaan sub sektor seperti bandara, pelabuhan, jalan tol, energi, telekomunikasi, serta konstruksi non bangunan. Dari sub sektor tersebut, sangat berkaitan antara pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebab pengerjaannya memungkinkan terjadi pembaharuan kontrak atau modifikasi dan kombinasi kontrak sehingga sangat penting untuk diterapkannya PSAK 72 yang menyebabkan adanya perbedaan pada saat pengakuan, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan pada pendapatan yang akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

PSAK 72 dan PSAK 23 ini menimbulkan adanya perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan yang menyebabkan dampak salah satunya perubahan pada kinerja keuangan perusahaan infrastruktur, yang tersaji dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang dilaksanakan entitas perusahaan dan dapat dilihat dalam laporan keuangan (Kurniasari, 2014). Kinerja keuangan merupakan analisis yang difungsikan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan berdasarkan kententuan yang ada (Fahmi, 2020). Kinerja keuangan adalah hasil kerja dari yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengukur dan menilai keberhasilan yang dicapai, sehingga dapat

dinilai bagaimana perkembangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangat penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor serta dapat memudahkan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Cara menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang dilihat dari perbandingan data keuangan per tahun atau triwulan yang terdapat dalam laporan keuangan (Agustrianti et al., 2020). Untuk mengetahui dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72, dapat dilihat dari sisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Apabila kontrak belum diselesaikan maka akan meningkatkan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi suatu perusahaan. Penerapan PSAK 72 memberikan dampak terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian dari Casnila, dan Nurfitriana, (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72 terdapat perbedaan. Sedangkan hasil penelitian Mitsla Pradanti et al., (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan perhitungan *current ratio* terlihat lebih baik yaitu mengalami peningkatan setelah berlakunya PSAK 72.

Selanjutnya jika pendapatan yang diakui semakin besar karena sudah memenuhi suatu kewajiban maka akan menurunkan rasio solvabilitas sehingga perusahaan mengelola kegiatan perusahaan dengan modal yang lebih besar dari hutang. Penelitian Veronica, Puji Lestari & Yansye Metekohy (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase *debt to asset ratio* pada saat diterapkannya PSAK 72.

Total asset turnover yang tinggi akan mencerminkan bahwa semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian Claristy (2020) menunjukkan terjadi pengaruh negatif setelah diterapkannya PSAK 72 dilihat dari pengukuran *total asset turnover*.

Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan suatu perusahaan. Hasil penelitian Veronica *et al*., (2018) jika penerapan pengakuan

pendapatan berdasarkan PSAK 72 menunjukkan keadaan yang tidak baik terlihat dari hasil perhitungan *net profit margin* menunjukkan penurunan persentase.

Tabel 1. 2 Ringkasan Research Gap Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Research Gap	**Hasil**	**Peneliti**
Terdapat perbedaan hasil penelitian analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap penerapan PSAK 72	Duwi (2020); Veronica et al., (2019); Azzahra dan Utami (2022); Aflah dan Taufikul (2022).
	Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penerapan PSAK 72	Halim (2020); Mutiha (2022); dan Satya (2021).
Research Gap	**Sektor**	**Peneliti**
Sektor yang digunakan sudah banyak diteliti	Property dan Real Estate	Azzahra dan Utami (2022); Veronica et al., (2019); Agustrianti et al., (2020); Halim (2020); Mutiha (2022); dan Wisnantiasri (2018).
	Telekomunikasi	Situmorang (2018); Duwi Rahayu (2020); Ila Casnila dan Annisa Nurfitriana (2020)

Sumber : Hasil Kajian Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa penelitian mengenai analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih memiliki hasil yang berbeda-beda, diantaranya hasil penelitian Wiliana, Veronica, Duwi, Azzahra, Aflah dan Taufikul kinerja keuangan berpengaruh terhadap PSAK 72. Sedangkan pada penelitian Claristy, Arthaingan, dan Satya memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penerapan PSAK 72. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya studi penelitian telah banyak dilakukan di perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian kurang dari 4 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Dalam mengelola pendapatan dan menyusun laporan keuangan diperlukan acuan dan pedoman sehingga setiap perusahaan membuat laporan keuangan secara seragam sesuai dengan hukum yang berlaku. Perubahan standar akuntansi berkemungkinan berdampak terhadap pengakuan pendapatan untuk kontrak dengan pelanggan. Dikarenakan industri infrastruktur dalam menyelesaikan proyek dapat memakan waktu lebih dari satu periode laporan keuangan. Sehingga ketepatan dan kehati-hatian dalam mengakui pendapatan sangat diperlukan. Berlakunya penerapan PSAK 72 sebagai standar akuntansi yang baru untuk kontrak dengan pelanggan menyebabkan pendapatan diakui ketika adanya penyelesaian kewajiban atas kontrak yang telah disepakati. Permasalahan yang dihadapi perusahaan tidak hanya perubahan sistem dalam pengakuan pendapatan tetapi juga kinerja keuangan perusahaan yang mengalami perubahan akibat dari penerapan standar akuntansi baru dan keterhambatan penyelesaian kewajiban kontrak infrastrukur.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan guna mengetahui perkembangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi kinerja serta posisi keuangan di masa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka dapat menarik investor serta memudahkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun

jangka panjangnya. Selain itu, dengan kinerja keuangan yang baik akan memudahkan dalam pencapaian target laba perusahaan. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangannya sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 untuk mengetahui perbedaannya, perbedaan dalam laporan keungan dapat di lihat dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Semakin besar kontrak yang belum diselesaikan akan meningkatkan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi maka dari itu, dengan adanya penerapan PSAK 72 ini bisa berdampak pada tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat likuiditas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat solvabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72?

1.3 Tujuan Penelitian

5. Untuk menguji perbedaan pada tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
6. Untuk menguji perbedaan pada tingkat solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
7. Untuk menguji perbedaan pada tingkat aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
8. Untuk menguji perbedaan pada tingkat profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan serta dapat mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur.

2. Bagi Akademisi

Menjadi referensi dalam membuat suatu karya ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai PSAK 72.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pertimbangan dalam melakukan penerapan kebijakan akuntansi dalam mengukur dan mengakui pendapatan operasional yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.